

**PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO BISNIS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *TEXTILE*
DAN *GARMENT* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Murni Dahlena Nst

Universitas muslim Nusantara
Uniel4@yahoo.co.id

ABSTRAK

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan hutang, yang berarti berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan maka penelitian ini akan meneliti pengaruh likuiditas, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pada sektor *Textile dan Garment*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh antara likuiditas, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pada sektor *Textile dan Garment* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dalam sektor *Textile dan Garment* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 – 2014, hasilnya terdapat sebanyak 75 observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Untuk menguji hipotesis-hipotesis dan penelitian ini digunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *textile dan garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *textile dan garment*.

Kata Kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas

ABSTRACT

Capital structure is an equalization between the use of own capital and the use of loan, it means how much the own capital and how much the loan that will be used can produce an optimal capital structure. Considering the amount of influential factors to the liquidity, business risk, and profitability to capital structure of manufacture company in Textile and Garment. The aim of this research is to know and to evaluate the influence between the business risk, and profitability to manufacture company capital structure in Textile and Garment which listed in Indonesian Stock Exchange in 2010-2014 period. The sample in this study as many as 15 companies in the Textile and Garment sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) of the year 2010-2014, the results are 75 observations. This study used secondary data obtained from the website www.idx.co.id. To test hypotheses and this research used descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing.

These results indicate that the liquidity and business risks do not affect the capital structure of the Textile and Garment companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), while the effect on the profitability of the company's capital structure Textile and Garment.

Keyword : Capital structure, Liquidity, Business Risk dan Profitability

PENDAHULUAN

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Sedangkan menurut Sartono (2001) yang dimaksudkan dengan struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financial policy*) dari manejer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang mencakup 3 unsur penting (Rizal : 2002) yaitu :Keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal, sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana tersebut dalam mengelola perusahaan, dan risiko yang dihadapi perusahaan.

Struktur modal yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari ekstern dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, leverage operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan dan lain sebagainya (Brigham dan Houston, 2001).

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan hutang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sebelah kredit neraca yang terdiri atas hutang-hutang jangka pendek, hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali.

Struktur modal dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio struktur modal, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendirinya, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio struktur modal diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi struktur modal diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Oleh karena itu investor cenderung lebih tertarik pada tingkat struktur

modal tertentu yang besarnya kurang dari 1 karena jika lebih besar dari 1 menunjukkan resiko perusahaan semakin meningkat.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas dapat digambarkan dalam *Current Ratio*. *Current Ratio* menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan likuiditas yang sehat memiliki tingkat likuiditas sebesar 100% atau 1. Semakin besar rasio likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Faktor kedua adalah risiko bisnis. Risiko bisnis adalah risiko di mana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Umumnya semakin besar pengaruh operasi perusahaan dengan penggunaan biaya tetap akan semakin tinggi risiko bisnisnya. Walaupun pengaruh operasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi risiko bisnis, 2 faktor lain yaitu stabilitas pendapatan dan stabilitas biaya juga mempengaruhinya. Stabilitas pendapatan adalah berkenaan dengan variabilitas relatif dari penerimaan penjualan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat permintaan dan harga yang stabil mempunyai penerimaan penjualan stabil yang dihasilkan dari tingkat risiko bisnis yang rendah dan sebaliknya perusahaan dengan permintaan dan harga yang tingkat perubahannya tinggi mempunyai pendapatan yang tidak stabil yang dihasilkan dari tingkat risiko bisnis yang tinggi.

Faktor ketiga adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Krisis ekonomis global yang dipicu krisis ekonomi Eropa dan Amerika Serikat telah membawa dampak kepada sektor textile dan garment akibat krisis tersebut. Sebagian besar perusahaan pada industri *textile dan garment* mengalami kecenderungan penurunan pendapatan bersih dan bahkan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba. Salah satu penyebab turunnya laba adalah karena penjualan yang semakin berkurang atau menurun. Hal tersebut pada akhirnya akan memperburuk kondisi perusahaan *Textile dan Garment* yang tidak tertutup kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan bahkan kegagalan dalam usahanya (Atika dkk2013).

KAJIAN LITERATUR

Struktur Modal

Struktur modal ditentukan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Bambang Riyanto, 2001). Struktur modal merupakan kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan pertimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri (Weston dan Brigham, 1991).

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik resiko usaha maupun risiko – risikokerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, tiap – tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi – investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan.

Struktur modal yaitu perbandingan atau pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau disebut (*long – time debt to equity ratio* atau *leverage*).

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.

Keputusan struktur modal merupakan keputusan yang penting dalam perusahaan yang penting dalam perusahaan. Keputusan ini penting karena perlu mengoptimalkan return sehingga biaya yang ditimbulkan akibat keputusan pemilihan penggunaan modal dapat ditekan.

Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (Current Ratio). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Likuiditas (*Current Ratio/CR*) digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah risiko di mana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Umumnya semakin besar pengaruh operasi perusahaan dengan penggunaan biaya tetap akan semakin tinggi risiko bisnisnya. Walaupun pengaruh operasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi risiko bisnis, dua faktor lain yaitu stabilitas pendapatan dan stabilitas biaya juga mempengaruhinya. Stabilitas pendapatan adalah berkenaan variabilitas relatif dari penerimaan penjualan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat permintaan dan harga yang stabil mempunyai penerimaan penjualan stabil yang dihasilkan dari tingkat risiko bisnis yang rendah dan sebaliknya perusahaan dengan permintaan dan harga yang tingkat perubahannya tinggi mempunyai pendapatan yang tidak stabil yang dihasilkan dari tingkat risiko bisnis yang tinggi.

Menurut Ferri dan Jones (1979) risiko bisnis adalah ketidakpastian dari aliran pendapatan masa depan. Weston dan Copeland (1995) mendefinisikan risiko bisnis adalah kombinasi antara risiko pendapatan dan *operating leverage*. Moh'd Perry dan Rimbey (1995) mengatakan perusahaan yang mempunyai risiko tinggi akan kesulitan mencari dana eksternal. Hal ini konsisten dengan penemuan Chung (1993) bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung untuk mempunyai hutang yang sedikit.

Para manajer dapat memodifikasi risiko bisnis perusahaan melalui pilihan mereka atas lini – lini produk pasar (risiko pendapatan) dan dengan pilihan mereka atas teknologi produksi (*operating leverage*). Jadi risiko bisnis adalah risiko yang ditimbulkan karena kegiatan operasional perusahaan sebagai akibat dari ketidakpastian pendapatan operasi dan laba sebelum bungadan pajak. Risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi, hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Penelitian Titman dan Wessels (1998) membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena semakin besar biaya modal suatu perusahaan akan menyebabkan risiko perusahaan juga besar. Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan atau dibayar oleh perusahaan untuk mendapatkan modal (hutang, saham istimewa, saham biasa, laba ditahan) untuk membayar investasi perusahaan (Sartono, 2000:217). Penentuan *financial leverage* akan mempengaruhi biaya modal dan struktur modal yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

$$DOL = \frac{\text{Pertumbuhan profit before taxes}}{\text{Pertumbuhan net sales}}$$

Risiko Bisnis (*Degree of Leverage/DOL*) menunjukkan rasio antara persentase perubahan EBIT dengan persentase perubahan penjualan. Apabila fixed operating cost relatif lebih besar dibandingkan dengan variable operating maka DOL pun akan semakin tinggi, dengan cara membandingkan DOL sesudah ada peningkatan fixed operating cost dengan DOL sebelum adanya perubahan fixed operating cost. Semakin tinggi penjualan akan menyebabkan semakin tinggi EBIT Perusahaan dan semakin rendah pula risiko pasar.

Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Marjin laba bersih mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi atau usaha, beban lain-lainnya dan pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Penambahan modal asing atau modal sendiri tentunya akan mempunyai dampak bagi profitabilitas modal sendiri tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan, selain itu karena pembayaran bunga merupakan pengurangan pajak maka semakin tinggi tingkat pajak perusahaan semakin besar *leverage* perusahaan.

$$\text{Profitabilitas (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Profitabilitas (*Net Profit Margin*) adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang mendasari struktur modal dalam penelitian ini variabel independen yang diduga memiliki hubungan struktur modal adalah likuiditas, risiko bisnis, dan profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayar hutang atau pendanaan ekstern perusahaan. Dengan kemampuan likuiditasnya, perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko perusahaan oleh hutang dengan mengurangi tingkat hutang atas kemampuannya.

Sisi *pecking order*, perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal. Hal tersebut dikarenakan kecilnya risiko yang ditanggung perusahaan apabila menggunakan pendanaan internal. Dengan besarnya kemampuan memenuhi kewajiban hutangnya, perusahaan hendaknya mengurangi risiko perusahaan dengan mengurangi hutang perusahaan tersebut.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa dalam perusahaan risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Apabila risiko bisnis yang tinggi terjadi cenderung mempunyai pengaruh yang positif terhadap rasio hutang dalam struktur modal. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung mempunyai struktur modal dengan pengaruh yang kurang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang rendah cenderung mempunyai struktur modal dengan pengaruh tinggi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Menurut (Brigham dan Houston, 2006), bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibanding menambah hutang untuk mengurangi tingkat risiko.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Textile dan Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode sensus/sampel jenuh. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan *Textile dan Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 sampai dengan 2014

2. Perusahaan-perusahaan *Textile dan Garment* yang lengkap melaporkan keuangannya selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2010 sampai dengan 2014

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut, dapat diperoleh 15 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi atau mengumpulkan data historical yaitu dengan mendownload data dari situs resmi yang diperoleh dari situs web www.idx.co.id melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Textile dan Garment* yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu struktur modal dan empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas, risiko bisnis, dan profitabilitas.

Pengujian statistik deskriptif ini merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data, sehingga data yang akan dianalisis mempunyai distribusi normal (Gozhali, 2009). Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat juga menggambarkan karakter sampel penelitian.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Gozhali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Apabila menggunakan analisis grafik, normalitas data dapat diketahui dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, selain itu dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2009). Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari : (1) nilai Tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2009: 96). Model regresi

yang baik, yaitu tidak terdapatnya masalah multikolinearitas atau korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2009: 95).

Uji heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (error) satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozhali, 2009). Pengujian asumsi ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya dengan Metode grafik yaitu dengan melihat grafik *scatter plot*, White's General Heteroscedasticity Test, Uji Glejser, dan Park Test. Pada penelitian ini, alat uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan analisis grafik *scatter plot*. Dasar analisis pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot*, yaitu sebagai berikut (Gozhali, 2009) :

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (seperti, bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas (Gozhali, 2009).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik, yaitu tidak terjadinya autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka informasi yang diberikan bisa menyesatkan sehingga perlu diupayakan agar tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi ini, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* ataupun dengan menggunakan alat uji statistic, yaitu dengan menggunakan *Run Test* (Ghozali,2009). Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan *Run Test*. Jika *asympt sig.* pada output runs test > 5%, maka data tidak mengalami/mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian yang digunakan adalah *regresi logistic* untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, risiko bisnis dan profitabilitasterhadap struktur modalperusahaan *textile dan garment* yang terdaftar di BEI Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistic (*logistic regression*), Sufren (2013) Model regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing – masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (Significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terdapat variabel terikat.

Ho : $\beta_i = 0$ artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat/ Tidak berpengaruh

Ha : $\beta_i \neq 0$ artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat/ berpengaruh

Ho Diterima : t hitung > t tabel

Ho Ditolak : t hitung < t tabel

Uji F

Uji F digunakan untuk mempengaruhi variabel bebas secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan taraf signifikansinya beragam tergantung keinginan peneliti. Yaitu 0.01 (1%); 0.05 (5%) dan 0.1 (10%).

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh digunakan taraf signifikansi 0.05 maka jika nilai probabilitas < 0.05, terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variabel bebas dan terikat namun apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variabel bebas dan terikat.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ Berarti secara bersama – sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Ho : $\beta_1 \neq \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ Berarti secara bersama – sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Ho Diterima : F hitung > F tabel

Ho Ditolak : F hitung < F tabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	.00	.04	.0107	.00726
DOL	75	-8.88	5.74	-.0574	1.26437
NPM	75	-.32	.32	-.0181	.08646
Struktur Modal	75	.00	.06	.0102	.01395
Valid N (listwise)	75				

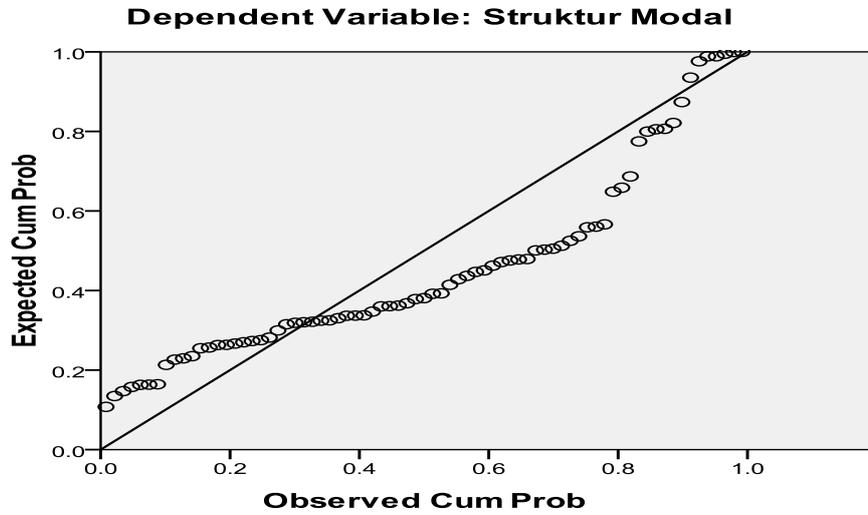
Tahun 2010 hingga tahun 2014 rata – rata Likuiditas perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.0107, bahwa rata – rata Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan *Textile* dan *Garment* sangat kecil. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan karena nilai Likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio seharusnya bernilai 2 yang artinya Rp 2 harta bisa membayar Rp 1 hutang. Nilai terendah Likuiditas adalah 0.00 dan nilai tertinggi adalah 0.04, nilai tertinggi Likuiditas ternyata tidak mencapai angka 2 berarti perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban lancarnya.

Risiko bisnis yang diwakili oleh *Degree of Operating Leverage* (DOL) memiliki rata-rata -0.05, hal ini berarti DOL perusahaan *Textile dan Garment* tidak baik karena seharusnya perbandingan antara pertumbuhan profit before taxes dan pertumbuhan net sales memiliki hasil positif dan bukan negatif. Nilai minimal DOL -8.88 dengan nilai maksimal 5.74, maka nilai maksimal dianggap cukup baik karena pertumbuhan profit before tax sebesar 5.74% dibandingkan pertumbuhan net sales.

Profitabilitas sebesar -0.0181, hal ini berarti bahwa rata-rata profitabilitas yang diwakili oleh Net Profit Margin (NPM) sama sekali tidak baik atau buruk. Karena NPM yang baik adalah yang terus meningkat setiap periode dan tidak bernilai negatif. Nilai terendah NPM -32 dan nilai tertinggi nya adalah 0.32 maka nilai tertinggi yang dihasilkan oleh NPM sangat kecil dan tergolong tidak baik.

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Pada Scatter Plot terlihat titik-titik yang mengikuti data sepanjang garis diagonal dan tidak ada titik yang menjauh secara menyendiri. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian maka bisa dipastikan data sudah cukup baik untuk dipakai dalam penelitian.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

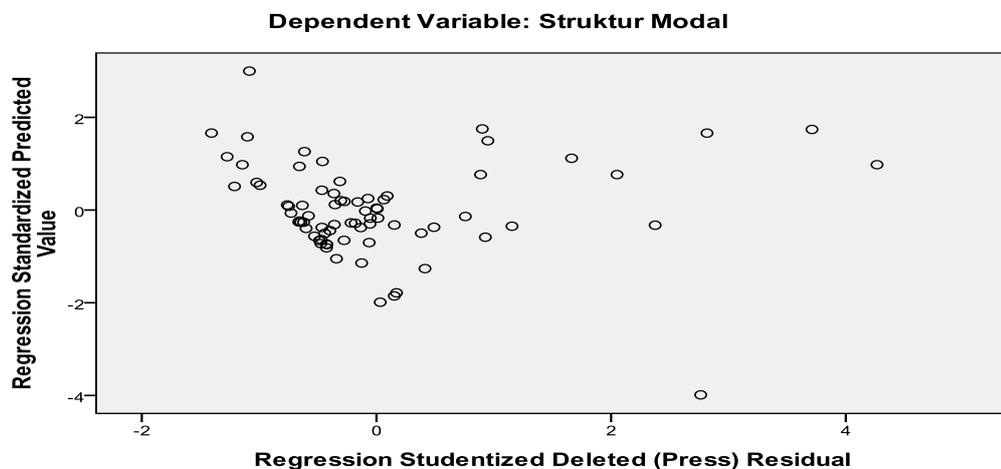
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.005	.003		1.721	.090		
CR	.389	.219	.203	1.775	.080	.926	1.080
DOL	.0001	.001	.006	1.669	.957	.937	1.067
NPM	-.062	.019	-.382	-3.263	.002	.881	1.135

a. Dependent Variable: Struktur Modal
 Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Dari data Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF, diketahui bahwa maka masing – masing nilai coefficient tidak terjadi multikololinearitas karena nilai variabel independen tidak lebih dari 4 atau 5. Dengan demikian maka data yang dihasilkan tidak multikololinearitas. Dari hasil data terlihat bahwa terdapat korelasi lemah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas. Ini berarti bisa dikatakan bahwa data perusahaan layak diteliti.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji Heterokedastitas ternyata titik titik menyebar diatas 0 dan dibawah0. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heterokedastitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.144	.108	.01317	1.999

a. Predictors: (Constant), NPM, DOL, CR

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil Tabel maka nilai Durbin Watson adalah 1.999 maka ada autokorelasi negatif. Nilai Tabel dari Durbin Watson pada α 5% $n = 75$ K-1 adalah $du = 1.999$. hasil pengolahan data pada tampilan diatas menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 1.999 maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear tersebut tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.005	.003		1.721	.090		
Likuiditas (CR)	.389	.219	.203	1.775	.080	.926	1.080
Risiko Bisnis (DOL)	.0001	.001	.006	1.669	.957	.937	1.067
Profitabilitas (NPM)	-.062	.019	-.382	-3.263	.002	.881	1.135

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 0.005 jika variable CR (X1), DOL (X2) dan NPM (X3) adalah 0, maka Struktur Modal (Y) memiliki nilai 0.005
2. Variabel CR (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.389, ini berarti jika variable independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variable CR akan meningkatkan nilai Struktur Modal sebesar 0.389.
3. Variabel DOL (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.0001, ini berarti jika variable independen lain nilainya tetap atau tidak berubah,

maka setiap kenaikan 1% variable DOL akan meningkatkan nilai Struktur Modal sebesar 0.0001.

4. Variabel NPM (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.062, ini berarti jika variable independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variable NPM akan menurunkan nilai Struktur Modal sebesar 0.062.

Hasil Uji t

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.005	.003		1.721	.090		
CR	.389	.219	.203	1.775	.080	.926	1.080
DOL	.0001	.001	.006	1.669	.957	.937	1.067
NPM	-.062	.019	-.382	-3.263	.002	.881	1.135

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Kriteria penilaian dengan metode ini adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh :

1. CR dengan nilai t hitung memiliki nilai 1.775, sedangkan t tabel memiliki nilai 1.994, ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini tidak ada pengaruh.
2. DOL dengan nilai t hitung memiliki nilai 1.669, sedangkan t tabel memiliki nilai 1.994, ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, sehingga hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini tidak ada pengaruh.
3. NPM dengan nilai t hitung memiliki nilai -3.226, sedangkan t tabel memiliki nilai 1.994, ini berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ada pengaruh

Hasil Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	3	.001	3.992	.011 ^a
Residual	.012	71	.000		
Total	.014	74			

a. Predictors: (Constant), NPM, DOL, CR

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	3	.001	3.992	.011 ^a
Residual	.012	71	.000		
Total	.014	74			

a. Predictors: (Constant), NPM, DOL, CR

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Bahwa nilai F hitung = 3.992 dan jika dilihat pada Residual 71 dan Regression df 3 pada F Tabel adalah 2.73 ini berarti Ho Ditolak dan Ha Diterima maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara bersama-sama semua variable.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.144	.108	.01317	1.999

a. Predictors: (Constant), NPM, DOL, CR

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh hanya sebesar 0.108 atau 10.8%. Hal ini menunjukkan bahwa 10.8% indeks struktur modal dipengaruhi oleh variable Likuiditas (CR), Risiko Bisnis (DOL), dan Profitabilitas (NPM). Sedangkan sisanya sebesar 89.2% dijelaskan oleh variable lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal
2. Risiko Bisnis (*Degree of Operating Leverage*) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal
3. Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap Struktur Modal

Saran

Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, sedangkan struktur modal mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sebaiknya menambah variabel-variabel independen seperti pertumbuhan aktiva, risiko, pajak, struktur kepemilikan, sistem pembayaran dari konsumen, kondisi pasar, stabilitas penjualan, nilai agunan dan juga menambah jumlah sampel perusahaan dengan sektor industri yang berbeda.
2. Menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, pengukuran indikator dengan mengambil tahun yang lebih panjang kemungkinan akan lebih menjelaskan hubungan antara rasio-rasio keuangan dengan Struktur Modal.
3. Investor nampaknya perlu memperhatikan nilai struktur hutang perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya. Dalam hal ini investor nampaknya perlu mencermati dari struktur hutang yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatannya agar hutang yang dimiliki perusahaan dapat memiliki komposisi yang ideal dengan kemampuan dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto dan B. Wibowo (2007). "Pengujian Teori Pecking Order Pada Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan LQ 45 Periode 2001-2005". *Manajemen Usahawan Indonesia*, XXXVI Vol 12 : 43-53
- Andi Kartika (2008) "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2006. Tesis
- Arfan Ikhsan *et al* (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Citapustaka Media. Bandung
- Arif Afendi (2014). "Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, Dan Kebijakan Keuangan : Analisis Persamaan Simultan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 10 No 1. STIE Semarang
- Bambang Riyanto (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta
- Bram Hadianto dan Christian Tayana (2010). "Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off". *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 No 1. Maranatha Christian University
- Brigham dan Houston (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Satu. Penerbit Erlangga. Jakarta
- _____ (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Dermawan Sjahrial M.M (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Devi Verena Sari dan A. Mulyo Haryanto (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2010". *Jurnal Manajemen*. Vol 2 No 3 hal 1. Universitas Diponegoro
- Dibiyantoro (2011). "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol 1 No 2. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
- Ghozali Imam (2009). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi M.M & Abdul Halim (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta
- Husnan Suad (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. AMP YKPN. Yogyakarta
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sartono, R. Agus (2001), *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- _____ (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Kencana. Jakarta
- Munawir S (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta
- Saidi (2004). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go publik Di BEI". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 1 No 11. Hal 44-58
- _____ (2004). *Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta

- Sarsa Meta Nugrahani, R. Djoko Sampurno (2012). “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Yang Terdaftar Di BEI” *Jurnal Akuntansi* Vol 1 No. 1. Hal 1-9
- Sartono, R Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap (2007). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suad Husnan (2004). *Pengantar Pasar Modal*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- _____ (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. AMP YKPN. Yogyakarta
- Sufren dan Yonathan Natanael (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Syamsudin Lukman (1994). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Ta’dir E. Prasetya dkk (2014). “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal EMBA*. Vol 2 No 2, Hal 879-889. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Yulinda Rachmawardani (2007). “Analisis Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEJ Tahun 2000-2005)”. Tesis. UNISBA